

ANALISIS PENGENALAN SENI RUPA (MEMBUTSIR) MENGUNAKAN TANAH LIAT PADA KELOMPOK B di RA-AL HIDAYAH

Hidayatullah, Sry Anita Rachman, Samsul Mujtahidin, Farlina Hardianti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Pendidikan Nusantara Global.
Indonesia

Corresponding author email: Hidayatullah27love@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 1 Juni 2024

Received 15 Juni 2024

Approved 10 Juli 2024

Published 25 Juli 2024

Keywords:

*Fine arts (Graining),
clay, group B*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the benefits of the activity of milling clay and to raise any problems that are obstacles that make this activity reluctant to be carried out in several local schools. The introduction to fine arts (Graining) in group B is the activity of forming objects from soft objects such as clay. At age group B, what we develop is cognitive, namely the stimulus of the child's imagination. From this activity of molding clay, a lot of children's development is stimulated, including cognitive, social emotional development, the development of their art and the use of natural materials as learning media. This research is a descriptive qualitative research with research subjects 12 children in group B and 2 teachers in Ra Al-Hidayah Paok Lombok. Data collection techniques Observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, where the use of clay in introductory fine arts activities is very effective. We have used it, proven that the results on average have developed according to expectations (BSH). This is also supported by documentation in the form of photos during the activity and photos of group B's work.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat dari kegiatan membutsir dari tanah liat serta ingin mengangkat permasalahan apa saja yang menjadi kendala sehingga kegiatan ini enggan dilaksanakan di beberapa sekolah sekitar. Pengenalan seni rupa (membutsir) pada kelompok B merupakan kegiatan membentuk suatu objek dari benda lunak seperti tanah liat. Pada usia kelompok B ini yang kita kembangkan adalah kognitifnya yaitu stimulus imajinasi anak. Dari kegiatan membutsir dari tanah liat ini, banyak perkembangan anak yang distimulus diantaranya perkembangan kognitif, sosial emosional, perkembangan seni mereka serta pemanfaatan bahan alam sebagai media belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan Subjek penelitian

12 anak pada kelompok B dan 2 orang guru di Ra Al-Hidayah paok lombok. Teknik pengumpulan data Observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dimana Penggunaan tanah liat dalam kegiatan pengenalan seni rupa sangatlah efektif kita gunakan terbukti hasilnya rata –rata berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini didukung juga dengan adanya dokumentasi berupa foto-foto pada saat kegiatan berlangsung dan foto hasil karya kelompok B.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) merupakan tempat belajar sekaligus tempat bermain bagi anak. Anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab, bagaimana bermain yang benar, dan kemandirian. Anak juga diajarkan bagaimana harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati, berlatih kerjasama dengan anak yang lain. Setiap anak memiliki ketertarikan dan kemampuan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak. Montolu menyatakan bahwa bermain bagi anak-anak mempunyai pengaruh yang sangat penting karena bermain dapat menyalurkan segala kegiatan, kepuasan, kreatifitas dan imajinasinya (Kartini,Sujarwo :2014). Perkembangan yang mengolah semuanya dalam seni , dimana Seni sebagai istilah untuk menerjemahkan kata dalam bahasa inggeris art. Art sendiri untuk menerjemahkan dari kata tin ars (keterampilan), menunjukkan perbuatan apapun yang dilakukan dengan sengaja dan maksud tertentu yang mengacu pada yang indah (I.Bagus ,1999). seni bersal dari kata melayu yang dapat berarti halus, tipis, kecil dan lembut (KBBI,2021).

Dalam mengembangkan semua aspek perkembangan anak, salah satunya dengan penggunaan permainan yang mengembangkan kreativitas anak, dan salah satu kegitan yang menegmbangkan semua aspek perkembnagn itu melalui kegiatan pengenalan seni rupa dengan menggunakan media tanah liat. Dimana seni rupa ini sangat membantu untuk menstimulus perkembangan yang lain, misalkan menstimulus daya ingatnya, kreativitasnya, emosinya yaitu sabar dalam mengerjakan tugasnya, kemudian rasa syukur terhadap hasil karyanya serta pisik motorik halusnya. Penerapan konsep seni diberikan pada anak melalui pembelajaran yang menarik, menyenangkan didalam suasana yang kreatif.

Dalam pengembangan seni kepada anak harus berdasarkan kemampuan anak dan usinya. Kesesuaian dalam pemberian pengalaman berolah seni rupa yang akan berdampak positif pada anak. Pada modul konsep kreatifitas seni rupa pada anak usia dini, Fazylova dkk(2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa potensi dan kreativitas anak pada usia dini dapat ditumbuhkan melaui kegiatan seni, dengan syarat bahwa pendidikan memahami strategi yang tepat dalam menerapkan pembelajaran seni tersebut.

Berkeanaan dengan hal ini , banyak kita lihat dalam perkembangan seni sebagian guru atau lembaga yang memperkenalkan seni serupa terhadap anak, khususnya di Ra alhidayah. Hal ini dikarenakan guru yang tidak mau menyusahkan diri, baik dalam menyediakan media yang digunakan dalam pengenalan seni rupa tersebut, ada juga guru yang mempermasalahkan alur kegiatannya, dan kurang memahami aspek perkembangan apa saja yang berpengaruh dari kegiatan seni rupa terlebih lagi dengan menggunakan media tanah liat . Dari permasalahan inilah , beberapa fungsi dari pembelajaran seni rupa diantaranya sebagai media bermain , media seni rupa dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaanya, kepuasan, keingintahuan, kemampuan mengembangkan daya pikir berupa stimulus daya nalar yang dapat memicu munculnya kreativitas anak , serta perkembangan sosial emosional anak. Untuk mengembangkan perkembangan itu semua dapat kita lakukan melalui kegiatan Pengenalan Senirupa (Membutsir) Dengan Menggunakan Tanah Liat Pada Kelompok B.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2001). Dalam penelitian ini akan membahas tentang segala perilaku objek penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta hasil dari kegiatan pengenalan seni rupa dengan teknik membutsir secara detail, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sebenarnya. Adapun objek penelitiannya diantaranya 2 orang Guru kelas dan 12 siswa kelas B. Dalam penelitian ini , teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung baik tanah liat yang digunakan, jumlah siswa, tempat pelaksanaan dan alur kegiatannya. Selanjutnya wawancara, peneliti mewawancarai objek penelitian diataranya guru dan siswa baik sebelum melakukan kegiatan maupun setelah melakukan kegiatan. Kemudian dengan teknik dokumentasi , berupa catatan data secara sistematis baik dari dokumen sekolah, dan foto –foto selama berkegiatan untuk melengkapi kesempurnaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang saya lakukan selama 2 minggu dengan 2 kali kegiatan dengan jumlah anak yang terlibat 12 anak kelompok B dan 2 orang guru di Ra alhidayah, dimana hasilnya sangat memuaskan, hal ini terlihat dari jumlah praktik yang dilakukan yang semakin meningkat berdasarkan instrumen yang saya buat sebagai patokan dalam memberikan nilai atas pencapaian anak – anak. Hasilnya anak-anak yang berkembang sesuai harapan rata- rata berada di tahap itu, dimana 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang mulai bisa baik dari perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik halus, perkembangan sosial

emosional dan perkembangan seni mereka. Dalam pelaksanaannya anak – anak sangat antusias dimana kegiatannya kita lakukan didalam ruangan , membebaskan anak untuk berkreasi sendiri serta persiapan media yang lengkap. Sebagai hasil bukti observasi yang kami lakukan berupa foto pada saat berkegiatan dan foto hasil dari kreasi anak – anak. Tujuan saya mengadakan kegiatan ini supaya perkembangan seni mereka terstimulus secara menyeluruh, terlebih lagi media yang digunakan adalah tanah liat. Dari kegiatan ini banyak hal yang kita stimulus diantaranya bagaimana anak- anak berkreasi sendiri tentang objek yang akan dibuat, kemudian bagaimana mereka mengkomunikasikan pendapat mereka, bagaimana mengapresiasi hasil karyanya, bagaimana anak-anak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta pengaruh terhadap perkembangan yang lainnya dengan menggunakan media tanah dalam mengenalkan seni rupa (membutsir).

Dengan demikian penelitian di atas menunjukkan adanya perubahan dengan tingkat kreativitas anak hal ini tampak pada perilaku anak yang aktif dalam segala hal, memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan bertanya pada peneliti tentang media yang di berikan, anak mampu membuat/menciptakan bentuk karya dengan menggunakan media tanah liat berdasarkan idenya sendiri tanpa bantuan dari peneliti, serta anak memiliki kepercayaan diri dengan berani menunjukkan hasil karya bentuk, anak mampu mengungkapkan gagasannya, dan bertanggung jawab ketika diberi tugas. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kreativitas yang dijelaskan oleh Suhartini (2016) bahwa perkembangan kreativitas anak dapat dilihat ketika anak mampu menghasilkan karya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa bantuan pendidik, mampu menjawab pertanyaan yang sederhana, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sagala & Kamtini (2019) juga berpendapat bahwa kreativitas penting untuk distimulasi sejak dini, karena dengan kegiatan membentuk tanah liat anak dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menghasilkan sesuatu karya yang berbeda dari karya yang ada sebelumnya. Menurut Rahayu dan Khaironi (2018) menyatakan bahwa tanah liat merupakan suatu media yang dapat meningkatkan imajinasi anak dalam mengembangkan kreatifnya, dimana anak dapat diberi kebebasan dalam menciptakan bentuk prakarya yang kreatif sesuai keinginannya. Wahyuni (2019) menyatakan bahwa kegiatan bermain tanah liat sangat baik dilakukan untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Pengenalan seni rupa pada kelompok B dengan teknik membutsir menggunakan tanah liat merupakan hal yang sangat bagus dikarenakan banyak sekali aspek perkembangan yang distimulus dalam kegiatan ini terlebih lagi dalam perkembangan seni anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ra AL- Hidayah Paok lombok dengan subjek penelitian 12 siswa kelompok B dengan hasil berkembang sesuai harapan dimana untuk menentukan penilaian berdasarkan instrumen yang telah dibuat yang didukung lagi dengan foto-foto pada saat observasi berlangsung. Penggunaan tanah liat

sebagai media pengenalan seni rupa pada kelompok B ini sangat baik dikarenakan anak mudah dalam membentuk apa saja yang mereka inginkan sesuai kreativitas yang mereka miliki. Dengan menggunakan tanah liat banyak hal yang distimulus mulai dari menstimulus imajinasinya, kreativitas, emosional, dan bagaimana mengapresiasi hasil karya mereka sendiri. Fungsi tanah liat sebagai media pembelajaran diantaranya: a. Membangun daya imajinasi, koordinasi dan keseimbangan motorik anak. b. Melatih kreatifitas pada anak usia dini. c. Membuat karya seni merupakan kerian dengan proses yang menarik. d. Melatih ketekunan, kerapian dan kesabaran.

DAFTAR PUSTAKA

- FR Fiantika - Metodologi Penelitian Kualitatif, 2022 - researchgate.net
Kemdikbud, Liputan6.com (Reporter: Husnul Abdi. Editor: Nanang Fahrudin. Published: 20/5/2021). <https://www.bola.com/ragam/read/4730173/pengertian-seni-rupa-menurut-ahli-ketahui-prinsip-prinsipnya>
- Juniarti, Yenti., Rapi Us. Djuko, Vika Hastina Ajam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok A. *Jurnal PelitaPAUD*, 8(1), 160-166. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3460>
- Hanita, H. dan Memelina, A. (2021) "Peran Orang Tua dalam Memanfaatkan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran di Rumah pada Anak Usia Dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(2), hal. 43–50. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31537/jecie.v4i2.495>.
- Husna, K. (2022) Mengembangkan kreativitas Anak Melalui Teknik Membustir dari Tanah Liat pada Kelompok B di RA Riyadlul Qori'in Jember Tahun Ajaran 2021/2022.
- Nurfajria, I.S. (2017) "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Menggunakan Media Tanah Liat Di Kelompok B Tk Ar-Rofi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B TK Ar-Rofi Bantargebang-Bekasi)," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), hal. 23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i1.4641>.
- Rahayu, I. dan Mayar, F. (2019) "Pengaruh Tanah Liat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 29 Tanjung Aur Padang," *AlHikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 3(1), hal. 32–40. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35896/ijecie.v3i1.47>.
- Arini, I. dan Fajarwati, A. (2020) "Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), hal. 117–126. Tersedia pada: <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.3>.
- Desi, S. dan Jaya, I. (2021) "Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membentuk Tanah Liat Di Taman Kanak-kanak," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), hal. 76–88. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.816>.
- Aprianti, N. (2020) "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 TAHUN Melalui Bermain Tanah Liat," (1), hal. 1–14
<https://www.liputan6.com/me/laudia.tysara/articles>